

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PAKU ALAM KECAMATAN DARMARAJA

LIA WARLINA^{1*}, SELFA SEPTIANI AULIA¹, WANITA SUBADRA ABIOSO²,
TATANG SUHERI¹, M INDRA ALAMSYAH¹

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota¹, Program Studi Arsitektur²,
Universitas Komputer Indonesia

*e-mail :lia.warlina@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

Paku Alam Village is one of 12 villages in the Darmaraja District, Sumedang Regency. The purpose of community empowerment activities in Paku Alam Village is to see the potency of the community for village tourism development and explore the aspirations of village officials and community leaders. The team consist of lecturers and students from departments of Urban and Regional Planning and Architecture. The implementation of the activities is from December 2018 to March 2019. The activities was carried out by initiation phase, identification of village potentials, gathering aspirations of the community, and explaining the potential of the village to community leaders. Participants in the activity were Paku Alam peoples that the related to the development of the tourism village those were the owner of homestays, restaurants and others . The village community was very enthusiastic in developing this tourism village which is well supported by the district government. The activity by obtaining village potential and community aspirations in the development of a tourism village in the Paku Alam Village was relatively successful.

Key words: *community empowerment, tourism village,*

ABSTRAK

Desa Paku Alam merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Paku Alam adalah untuk melihat potensi yang ada di desa tersebut dari aspek lokasi dan masyarakat untuk pengembangan desa sebagai desa wisata, dan menggali aspirasi dari aparat desa dan tokoh masyarakat untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat. Tim pelaksana adalah dosen di program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) serta Arsitektur dan beberapa mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan adalah dari bulan Desember 2018 sampai Maret 2019. Kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan inisiasi, identifikasi potensi desa, pengumpulan ide dan aspirasi masyarakat, dan pemaparan potensi desa kepada tokoh masyarakat. Peserta kegiatan adalah kepala desa, pelaku usaha yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Masyarakat desa sangat antusias dalam pengembangan desa wisata ini yang didukung dengan baik oleh pemerintah kabupaten. Kegiatan untuk memperoleh potensi desa dan aspirasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Paku Alam dapat dikatakan cukup berhasil.

Kata kunci: *desa wisata, pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Desa Paku Alam merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Desa Paku Alam terletak di bagian paling utara wilayah Kecamatan Darmaraja dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Cisitu di bagian utara dan Kecamatan Jatigede di bagian timurnya. Dilihat dari posisinya, wilayah Desa Paku Alam berada di sebelah barat daya bendungan Jatigede dan bagian timurnya berbatasan langsung dengan Sungai Cimanuk yang berada di genangan bendungan Jatigede.

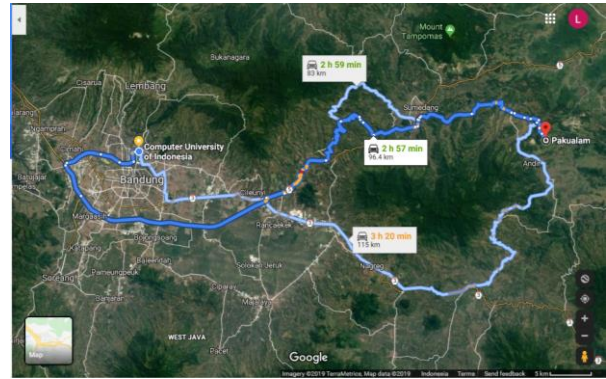
Waduk Jatigede merupakan salah satu waduk terbesar se-Asia Tenggara, direncanakan Kawasan Strategis Nasional (KSN). Area Waduk Jatigede dapat menjadi aset pariwisata yang bernilai tinggi di Kabupaten Sumedang, yang dapat meningkatkan kondisi sosia|ekonomi lingkungan masyarakat di area waduk Jatigede.

Luas wilayah Desa Paku Alam adalah sekitar 355 hektar, dengan jumlah penduduk 1151 jiwa, maka kepadatan penduduknya masih sangat rendah yaitu 3 jiwa per hektar. Sebagian besar atau sekitar 45% penggunaan lahan desa adalah sawah. Fasilitas yang dimiliki desa masih relatif minim seperti fasilitas pendidikan, hanya ada tingkat sekolah dasar [1].

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Paku Alam adalah (1) Mengidentifikasi potensi yang ada di desa tersebut dari aspek lokasi dan masyarakat untuk pengembangan desa sebagai desa wisata, dan (2) Menampung ide/ aspirasi dari aparat desa dan tokoh masyarakat terkait untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan di Desa Paku Alam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Jarak desa dari Unikom adalah sekitar 83 km, yang dapat ditempuh sekitar 3 jam perjalanan. (Gambar 1)



Gambar 1. Lokasi Desa Paku Alam

Tim pelaksana adalah dosen di program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) serta Arsitektur dan beberapa mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan adalah dari bulan Desember 2018 sampai Maret 2019.

Pelaksanaan kegiatan meliputi langkah-langkah berikut:

1. Inisiasi atau penjajagan telah dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2018.
2. Identifikasi potensi dan masalah telah dilaksanakan oleh 5 orang mahasiswa dibimbing oleh dosen PWK pada tanggal 2 sampai 12 Januari 2019.
3. Pengumpulan informasi terkait ide dan aspirasi masyarakat dalam pengembangan desa untuk menjadi desa wisata berbasis masyarakat telah dilaksanakan pada 14 Januari 2019 sampai awal Februari 2019.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kabupaten Sumedang pada 1 sampai 8 Februari 2019 dengan pemaparan potensi desa Pakualam dan perencanaan untuk pengembangan desa wisata kepada stake holder Desa Paku Alam (tokoh masyarakat, kepala desa, pemilik usaha yang berkaitan dengan wisata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inisiasi/ Penjajagan

Pada tahap inisiasi Tim Pelaksana mengunjungi Desa Paku Alam dan bertemu dengan Bapak Drs. H. Herman Suryatman, MSi yang merupakan Sekretaris Daerah Kabupaten Sumedang, yang sangat peduli dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemajuan/ kesejahteraan desa. Pada tahap ini, pelaksana diberikan arahan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di Desa Paku Alam pada saat inisiasi (Dikusi dengan Bapak Drs. H. Herman Suryatman, MSi)

2. Identifikasi Potensi Desa

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi desa dalam pengembangan desa wisata disajikan pada Tabel 1. Informasi ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung.

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan dari Desa Paku Alam untuk Desa Wisata

Komponen	Potensi	Permasalahan
Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Pesisir Waduk di Dusun Cisema Terdapat rumah makan dengan sajian Nasi liwet 	<ul style="list-style-type: none"> Budaya adat istiadat setempat kurang dipertahankan Beberapa objek wisata yang belum dikelola dengan baik

	<ul style="list-style-type: none"> Kampung Buricak burinong (Gambar 2) Wisata religi makam keramat Puncak Damar Pasir Cinta Agrowisata Wahana air waterboom 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan lahan yang belum jelas
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan dari kota lain ke kawasan desa wisata cukup Sudah adan akses jalan tol 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedia sarana transportasi umum ke obyek wisata Sebagian jalan lokal di desa masih berupa berbatuan atau berlubang
Sarana Prasana	<ul style="list-style-type: none"> Homestay dan sarana prasarana yang sudah ada cukup lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir belum terkelola dengan baik Sarana penginapan yang masih belum terinventarisir Harga sewa penginapan/ home stay yang belum seragam/ terstandar.



Gambar 2. Desa Paku Alam sebagai Kampung Buricak Burinong

3. Pengumpulan informasi terkait ide dan aspirasi masyarakat

Pada tahap ini dilakukan survey langsung kepada pelaku usaha yang berkaitan dengan wisata desa serta para tokoh masyarakat. Hasil pengumpulan informasi diperoleh aspirasi masyarakat berupa:

- Pembangunan Desa Wisata atas inisiatif Pemerintah Kabupaten Sumedang,

- Sudah adanya komunikasi antara Pemerintah dengan masyarakat hanya bersifat terbatas,
- Sosialisasi tentang Desa Wisata kepada masyarakat sudah dilakukan,
- Pemerintah Kabupaten Sumedang dan masyarakat Desa Pakualam sudah melakukan negoisasi tentang pengembangan Desa Wisata

Secara umum, untuk pengembangan desa wisata di Desa Paku Alam, masyarakat dan pemerintah daerah telah bekerja sama dengan baik. Hal ini merupakan awal yang baik. Sebagaimana penelitian di beberapa desa wisata yang telah berhasil, untuk keberhasilan pengembangan desa wisata dengan penyadaran, pengkapsitan dan pendayaan masyarakat. Sebagaimana yang telah dilakukan di Desa Wisata Nglanggeran dan Desa Wisata Panglipuran.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapsitan, dan pendayaan. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat akan potensi desa Desa Nglanggeran. Pengkapsitan pengelola desa wisata dilakukan melalui pelatihan seputar pengelolaan desa wisata. Masyarakat yang telah mempunyai kapasitas kemudian diberi daya untuk mencapai kemandirian. Dari segi fisik, Desa Nglanggeran banyak mendapat bantuan dana pembangunan sarana pendukung wisata dari berbagai pihak [2].

Pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat, kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan serta mengidentifikasi implikasi pemberdayaan masyarakat tersebut terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Bentuk pemberdayaan masyarakat di desa wisata di Desa Wisata Penglipuran berupa penyadaran, yaitu melalui sosialisasi pembentukan desa wisata kepada masyarakat desa. Pada tahap pengkapsitan telah dilakukan dengan baik berupa kerjasama pemerintah dan masyarakat. Pada tahap pemberian daya, pemerintah memberikan

bantuan untuk perbaikan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pariwisata, seperti rumah contoh, alat kesenian dan prasarana kesenian [3].

4. Pemaparan Potensi Desa Paku Alam sebagai Desa Wisata

Pelaksanaan kegiatan pemaparan dilaksanakan pada Februari 2019 di Kabupaten Sumedang. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang, Kepala Desa dan para tokoh masyarakat Desa Paku Alam.

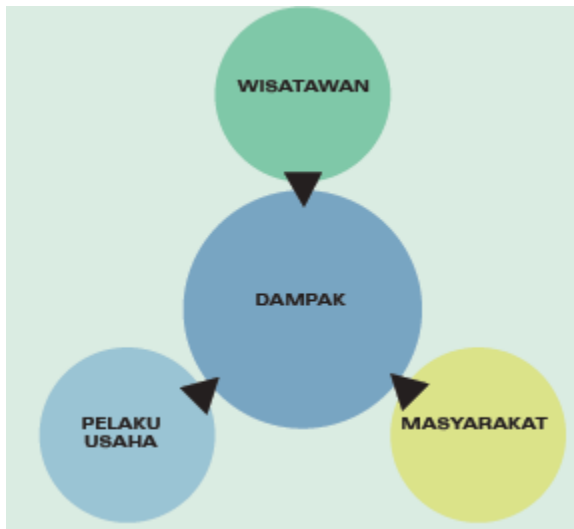


Gambar 3. Pemaparan Potensi Pengembangan Desa Paku Alam sebagai Desa Wisata

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tim dari prodi Perencanaan Wilayah dan Kota dapat menjadi informasi dalam pengembangan desa wisata. Terlihat bahwa masyarakat dan pemerintah sangat antusias dan peduli dalam pengembangan desa wisata. Beberapa hal perlu diperhatikan oleh masyarakat desa dan pemerintah daerah bahwa sektor pariwisata selain berdampak baik kepada ekonomi wilayah, dapat berdampak sebaliknya pula terhadap sosial masyarakat wilayah (Gambar 4) [4]. Beberapa yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kehidupan lingkungan fisik, dan tata kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat;
2. Pengaruh pelaku usaha pariwisata terhadap kehidupan lingkungan fisik, dan tata kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat; dan

3. Pengaruh kegiatan masyarakat yang mengganggu lingkungan hidupnya.



Gambar 4. Hubungan dampak pariwisata dari wisatawan, pelaku usaha dan masyarakat terhadap lingkungan fisik, sosial dan ekonomi [4].

Pada pengembangan desa wisata, bila kesadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah berjalan baik. Atraksi Desa Wisata Paku Alam dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat, sebagaimana telah dilakukan di beberapa desa wisata seperti Desa Kliwonan, yang mengunggulkan wisata kreatif, dan Desa Pentingsari.

Di Desa Kliwonan untuk mencoba aktivitas wisata minat khusus masih relatif tinggi, yaitu berupa wisata kreatif berkaitan dengan batik berupa workshop atau pelatihan membatik [5]. Partisipasi masyarakat pada desa Wisata Pentingsari ditunjukkan dengan partisipasi implementasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, materi, dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan wisata. Manfaat ekonomi tersedianya lapangan kerja baru dan perbaikan kondisi jalan di sepanjang desa yang mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat. Dari segi sosial, perkembangan Desa Wisata Pentingsari telah mempengaruhi kedudukan sosial seseorang di masyarakat dan mempererat hubungan antarwarga dengan banyaknya kegiatan wisata. Dari segi lingkungan, keberadaan desa wisata telah mengubah pola pikir masyarakat Pentingsari untuk lebih peduli lingkungan. Karena

lingkungan bersih dan sehat menjadi salah satu syarat bagi kemajuan suatu desa wisata [6].

KESIMPULAN

Pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah tim dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dan Arsitektur Universitas Komputer Indonesia. Pelaksanaan kegiatan adalah dari bulan Desember 2018 sampai Maret 2019. Kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan inisiasi, identifikasi potensi desa, pengumpulan ide dan aspirasi masyarakat, dan pemaparan potensi desa kepada tokoh masyarakat. Peserta kegiatan adalah kepala desa, pelaku usaha yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Keberhasilan kegiatan dengan diperolehnya potensi desa dan aspirasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Paku Alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Herman Suryatman, Msi (Setda Kabupaten Sumedang) dan Bapak Yuyud (Kepala Desa Paku Alam) serta para tokoh masyarakat Desa Paku Alam yang telah memberikan kesempatan kepada tim dari Prodi PWK untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, "Kecamatan Darmaraja Dalam Angka 2018." 2018.
- [2] D. Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul," *J. Masal.-Masal. Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 83–100, Jun. 2018.
- [3] A. A. I. Andayani, E. Martono, and M. Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)," *J. Ketahanan Nas.*,

vol. 23, no. 1, p. 1, Apr. 2017, doi:
10.22146/jkn.18006.

- [4] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, “Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau.” Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Desember-2015.
- [5] N. W. Tyas and M. Damayanti, “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen,” *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 2, no. 1, p. 74, Jun. 2018, doi: 10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89.
- [6] D. Wahyuni, “Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat,” *J. Aspir.*, vol. 10, no. 2, pp. 91-106–106, Dec. 2019, doi: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1386>.